

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penyalahgunaan bantuan sosial di masyarakat sudah sangat marak dan merugikan perekonomian daerah khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dinas Sosial DIY menaruh perhatian untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu caranya adalah bekerjasama dengan mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta untuk menyebarkan edukasi kepada publik menggunakan iklan layanan masyarakat “Gara-Gara Arisan”. Karya iklan layanan masyarakat “Gara-Gara Arisan”, memenuhi empat fungsi iklan yaitu, *presudae*, *precipitation*, *reinforcement* dan *reminder*. Fungsi iklan dalam karya ini disampaikan melalui alur cerita karya atau *plot*, dimana karya ini menceritakan tentang dampak dari masyarakat yang masih berani menyalahgunakan bantuan sosial. Fungsi iklan juga dipaparkan dalam *statement* dari pekerja sosial di Dinas Sosial DIY, terdapat unsur ajakan dan pengingat bagi para audiens tentang permasalahan sosial yang terjadi khususnya pada bantuan sosial.

Sutradara dalam pembuatan karya, sangat memperhatikan unsur *mise en scene* selama proses penyutradaraan. *Mise en scene* dalam karya mempengaruhi visualisasi dan penyampaian pesan kepada audiens. Penerapan *mise en scene* dalam karya ini dapat menggambarkan status sosial menengah kebawah dan karakteristik sombong pada toko Juminten serta penggambaran latar belakang budaya Jawa pada tiap tokoh. Unsur *mise en scene* dalam penyutradaraan dirancang melalui proses produksi desain atau pra produksi lalu dieksekusi pada proses produksi. Proses desain produksi dilakukan dengan memperhatikan unsur visual seperti tata busana, tata rias, *setting* dan properti serta memperhatikan pembuatan unsur.

Terdapat beberapa kesalahan atau hal-hal yang tidak diperhatikan sutradara dalam menerapkan unsur *mise en scene*, seperti penerapan *blocking* dan *setting* yang tidak dapat menggambarkan pesan apapun pada *scene* satu atau pengambilan gambar *establish*. Kesalahan ini mempengaruhi pesan yang disampaikan kepada audiens. Audiens tidak

dapat menerima secara jelas kontinuitas alur cerita yang disajikan, sehingga dapat berdampak salah penangkapan pesan dari para audiens.

## 5.2. Saran

### 5.2.1. Kendala & Cara mengatasi

Selama melakukan proses produksi dari pra produksi hingga pasca produksi, penulis sebagai sutradara mengalami beberapa kendala yang terjadi, beberapa kendala tersebut mempengaruhi hasil akhir dan *timeline* pembuatan karya. Berikut beberapa kendala yang dialami penulis selama proses produksi serta cara mengatasinya:

1. Pada proses pra produksi, tim produksi memiliki kekurangan pengetahuan tentang bagaimana regulasi dan konsep bantuan sosial yang ada di Yogyakarta, hal ini membuat tim kesulitan untuk menentukan alur cerita serta konsep karya. Kekurangan ini mempengaruhi hasil naskah yang kurang maksimal sehingga penyampaian iklan juga kurang maksimal. Pada kendala ini, tim dan kru yang bertanggung jawab membuat naskah berkonsultasi kepada salah satu pekerja sosial yang ahli dalam regulasi bantuan sosial di Daerah Istimewa Yogyakarta, proses konsultasi melalui diskusi ini membuat naskah dan karya dapat menggambarkan bagaimana kondisi yang terjadi di masyarakat sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya.
2. Tim dan kru dalam mengalami kesulitan untuk memilih aktor atau *talent* dalam karya. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya relasi dan *budget* yang disediakan oleh tim, sehingga proses pencarian *talent* dilakukan hanya dalam lingkup instansi Dinas Sosial DIY yang belum berpengalaman di dunia acting. Pemilihan *talent* yang tidak memiliki pengalaman akan mempengaruhi pendalaman cerita dan penyampaian pesan pada karya. Permasalahan ini diselesaikan dengan latihan ekstra yang dilakukan oleh tim dan sutradara kepada *talent*. Proses latihan dilakukan dengan *reading* sebanyak tiga kali dan proses penggambaran pergerakan sebanyak dua kali. Latihan ini dapat melatih kemampuan *talent* untuk medalami peran serta memberi gambaran pada proses produksi.
3. Sutradara sebagai penanggung jawab kreatif selama proses produksi merasa kurang bisa memimpin atau mengarahkan para kru dan *talent*. Kendala ini membuat

komunikasi antar sutradara dan tim kurang maksimal, sehingga ide-ide kreatif yang diinginkan sutradara tidak dapat tersampaikan dengan baik. Kurangnya komunikasi ini diatasi oleh sutradara dengan berkomunikasi kepada orang terdekat sutradara, yaitu mentor selama menjalani magang atau tim konten Dinas Sosial DIY. Berkomunikasi dengan mentor selama magang membuat sutradara menjadi lebih mudah untuk mengutarakan semua ide yang dimiliki, sutradara juga melakukan diskusi secara intens dengan para pegawai yang terlibat dalam pembuatan karya.

4. Selama proses produksi, kamera yang digunakan untuk pengambilan gambar memiliki *setting* yang berbeda pada segi warna, sehingga pada hasil akhir karya terdapat beberapa *shot* yang memiliki warna yang berbeda. Perbedaan ini membuat visualisasi karya menjadi tidak menarik untuk di tonton. Kendala ini dapat diatasi melalui proses pra produksi atau pada proses *color grading*, tim memilih untuk menyewa jasa *color grading* profesional untuk mengatasi permasalahan ini, sehingga warna *shot* satu dan lainnya dapat disesuaikan.
5. Terdapat beberapa *shot* dalam hasil akhir karya yang kurang jelas, seperti pengambilan *establish* pada awal *scene* serta *blocking* pada *scene* karakter Ayu yang masuk ke dalam *frame*. Beberapa *shot* tersebut dapat mempengaruhi pesan yang akan disampaikan kepada para audiens, sehingga audiens bisa salah mengartikan pesan yang ada dalam karya. Kendala ini hanya bisa diselesaikan dengan cara pengambilan gambar ulang atau menghapus *shot* tersebut, tetapi tim memilih untuk mempertahankan *shot-shot* tersebut.
6. Selama penulisan naskah, tim dan sutradara tidak memperhatikan *hook* dalam judul yang telah ditentukan, sehingga judul “Gara-Gara Arisan” masih belum memberikan garis besar isi karya serta tidak menarik perhatian para calon audiens. Kendala ini akan mempengaruhi ketertarikan audiens sehingga pesan tidak akan tersampaikan kepada masyarakat.

#### 5.2.2. Saran dalam Pembuatan Karya

Setelah melihat hasil karya, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan kepada peneliti, pembuat karya dan masyarakat, yaitu:

1. Dengan adanya karya "Gara-Gara Arisan", penulis berharap para masyarakat lebih sadar terhadap hak-hak masyarakat lain yang lebih layak menerima bantuan sosial, sehingga bantuan yang diedarkan oleh pemerintah dapat tersebar sesuai rencana yang telah disusun. Kepada masyarakat juga diharap untuk bisa melepaskan kepesertaannya dalam bantuan sosial jika sudah merasa mampu.
2. Karya ini diharap bisa digunakan sebagai referensi kepada para pembuat karya selanjutnya untuk mengangkat isu sosial lain dengan konsep yang sama, sehingga penerapan *mise en scene* pada karya ini dapat digunakan sebagai studi bagi para pembuat karya agar karya yang akan dibuat bisa lebih baik dan mudah menyampaikan pesan kepada audiens.
3. Untuk sutradara dalam pembuatan karya selanjutnya, diharap lebih memperhatikan penyusunan atau perencanaan pengambilan gambar agar visual dapat dengan mudah di pahami dan dilihat oleh para audiens.
4. Sutradara dan tim diharap untuk lebih memperhatikan pemilihan judul, sehingga judul dapat mempresentasikan isi karya dan dapat lebih menarik perhatian para audiens.